

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengaplikasikan model matematis, teori, serta hipotesis yang sesuai dengan fenomena yang dikaji. Penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis dan ilmiah untuk memahami berbagai aspek dari suatu fenomena dan hubungan antarvariabelnya. Pengukuran menjadi komponen utama dalam penelitian ini karena berfungsi sebagai jembatan antara pengamatan empiris dan representasi matematis dari hubungan kuantitatif. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022), penelitian kuantitatif mengumpulkan data berupa angka atau data kualitatif yang dapat diubah menjadi bentuk angka.

4.2 Populasi Dan Sampel

4.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022), populasi didefinisikan sebagai suatu wilayah generalisasi yang mencakup seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota POLRES Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat yang berjumlah 394 orang.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sugiyono (2022) mengutarakan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel penelitian adalah sebagian populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Karena jumlah populasi yang digunakan cukup besar (diatas 100 orang) maka dipergunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% untuk menentukan besarnya sampel (Sugiyono, 2022), sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling dengan simtem undian.

Adapun rumus lovin yang dipergunakan adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2022):

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

n = jumlah sampel

N = (jumlah populasi = 394 anggota)

e^2 = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus tersebut di peroleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N \cdot e^2} = \frac{394}{1+394 \cdot 01^2} = \frac{394}{4.94} = 79,76 = 80 \text{ (dibulatkan)}$$

Dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 anggota. Sedangkan teknik pengammbilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*.

4.3 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu nilai dari orang, objek serta kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang sudah ditetapkan untuk dipelajari serta diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Profesionalisme (X1)

Definisi operasional dari profesionalisme adalah kemampuan dan keterampilan anggota POLRES Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat dalam melakukan pekerjaannya sesuai dengan tanggungjawab yang diberikan kepadanya.

Indikator profesionalisme menurut Kurniawan (2016) sebagai berikut:

- 1) Pengabdian pada profesi.
- 2) Kemandirian.
- 3) Keyakinan terhadap profesi.

b. Budaya Organisasi (X2)

Definisi operasional dari budaya organisasi adalah nilai-nilai, norma, kepercayaan dan sikap kerja yang dianut oleh seluruh anggota POLRES Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari.

Taliziduhu (2012) memberirkan beberapa indikator untuk mengukur suatu Budaya organisasi adalah:

- 1) Kebiasaan
- 2) Sikap

3) Peraturan

4) Nilai

c. *Work-life balance* (X3)

Definisi operasional dari *work-life balance* kemampuan anggota POLRES Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat untuk membagi waktu dan energi mereka secara efektif antara tanggung jawab pekerjaan dan kewajiban pribadi atau keluarga, sehingga kedua aspek kehidupan tersebut dapat berjalan harmonis.

Beberapa indikator *work life balance* menurut Pangemanan et al (2017) meliputi:

- 1) Keseimbangan waktu (*Time balance*)
- 2) Keseimbangan keterlibatan (*Involvement balane*)
- 3) Keseimbangan kepuasan (*Satisfaction balance*)

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas dalam suatu sistem atau model. Dalam konteks penelitian ini, variabel bebas yang menjadi fokus adalah kinerja anggota.

Definisi operasional kinerja anggota adalah hasil kerja, baik secara kuantitas maupun kualitas, yang dihasilkan oleh anggota POLRES Teluk Bintuni Provinsi Papua Barat dalam periode waktu tertentu dengan mengikuti prosedur yang telah ditentukan oleh pimpinan.

Beberapa indikator kinerja pegawai menurut Gomes (2018) mengemukakan antara lain yaitu:

- 1) Kualitas kerja
- 2) Kuantitas kerja

- 3) Pengetahuan dan keterampilan mengenai pekerjaan
- 4) Kreativitas
- 5) Kesadaran berdisiplin

4.4 Sumber dan Metode Pengumpulan Data

4.4.1 Sumber Data

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2022), data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari objek penelitian melalui metode seperti wawancara atau pengisian kuesioner, di mana responden memberikan data secara langsung kepada peneliti. Sementara itu, Nazir (2014) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan informasi yang berasal dari sumber-sumber yang telah tersedia sebelumnya, seperti jurnal ilmiah, laporan, atau buletin, sehingga tidak diperoleh langsung dari responden. Kombinasi data primer dan sekunder ini memungkinkan penelitian memperoleh informasi yang lebih mendalam, baik dari perspektif langsung lapangan maupun dari kajian literatur yang relevan, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih komprehensif dan terarah.

4.4.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode kuesioner, yaitu teknik di mana responden diminta menjawab serangkaian pernyataan tertulis (Sugiyono, 2022). Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup, di mana responden memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan. Pengukuran dalam kuesioner ini menggunakan skala Likert, sebuah metode yang digunakan

untuk menilai sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2022). Skala Likert memungkinkan responden mengindikasikan tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan mereka terhadap pernyataan tertentu melalui rentang nilai tertentu. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat mengumpulkan data secara terstruktur dan mendalam, sehingga mendukung analisis yang lebih komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

Tabel 4.1
Skor untuk Jawaban Responden Kuisisioner

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

4.5 Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan statistik dengan menerapkan metode regresi linier berganda. Proses analisis ini dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut:

4.5.1 Validitas dan Reliabilitas

Dalam penelitian ini, untuk menguji hipotesis, akan digunakan metode analisis regresi linier berganda yang sudah distandarisasi. Perangkat lunak komputer SPSS akan digunakan untuk mendukung proses analisis tersebut. Analisis regresi linier berganda yang telah distandarisasi bertujuan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel yang diteliti dengan mempertimbangkan efek masing-masing variabel secara terpisah.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana alat tes dapat melakukan fungsi pengukuran dengan tepat. Validitas tercapai ketika alat tes mampu mengukur secara akurat apa yang dimaksudkan dan dapat menggambarkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas mencerminkan seberapa baik pengukuran dapat mengukur aspek yang diinginkan. Tingkat validitas memberikan sejauh mana data yang terkumpul sesuai dengan variabel yang diteliti. Instrumen yang memiliki validitas tinggi menunjukkan bahwa hasil penelitian yang diperoleh lebih akurat.

Uji validitas dilakukan menggunakan interval validitas, di mana kriteria yang digunakan berasal dari tes itu sendiri. Setiap item dari setiap variabel dikaitkan dengan nilai total yang dihasilkan melalui koefisien korelasi product moment. Jika koefisien korelasi rendah dan tidak signifikan, maka item tersebut dianggap tidak valid dan dihapus. Dalam pengujian ini, metode Pearson product moment digunakan dengan asumsi bahwa korelasi yang tinggi menunjukkan tingkat validitas yang baik. Validitas dianggap terpenuhi jika nilai signifikansi yang ditunjukkan lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$.

2. Uji Realibilitas

Pengujian reliabilitas bertujuan untuk menilai tingkat kepercayaan atau keandalan alat pengukur. Instrumen dianggap reliabel jika, ketika digunakan secara berulang untuk mengukur objek yang sama, menghasilkan data yang konsisten. Uji reliabilitas juga digunakan untuk mengevaluasi konsistensi hasil pengukuran kuesioner yang berkaitan dengan kepercayaan. Tingkat reliabilitas tes dikatakan tinggi jika hasilnya konsisten atau stabil ketika diujikan berulang kali.

Pada pengujian reliabilitas menggunakan uji Cronbach Alpha, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach Alpha-nya melebihi 0,6. Hal ini menunjukkan tingkat kepercayaan yang memadai dalam pengukuran variabel tersebut.

4.5.2 Analisa Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda diterapkan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (kinerja karyawan), dengan tujuan untuk menilai dampaknya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = variabel terikat (kinerja anggota)

a = bilangan konstanta

$b_1 b_2 b_3$ = koefisien regresi dari masing-masing independen variabel (X_1, X_2, X_3)

X_1 = variabel bebas profesionalisme

X_2 = variabel bebas budaya organisasi

X_3 = Variabel bebas *work-life balance*

e = faktor pengganggu (*error*)

4.5.3 Asumsi Klasik

Asumsi klasik bertujuan untuk mengevaluasi apakah penerapan model regresi linier berganda telah memenuhi asumsi klasik dalam analisis. Kualitas

perhitungan dari model regresi linier berganda dapat ditingkatkan dan lebih tepat jika beberapa asumsi berikut terpenuhi:

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*).

2. Multikolinieritas

Pengujian normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah dalam model regresi, baik variabel terikat maupun variabel bebas, memiliki distribusi yang normal atau tidak. Model regresi yang baik akan menunjukkan distribusi data yang normal atau mendekati normal. Salah satu cara sederhana untuk mengevaluasi normalitas adalah dengan mengamati plot probabilitas normal (*normal probability plot*):

- a. Memeriksa matriks korelasi variabel bebas. Jika terdapat korelasi yang signifikan antara variabel bebas, terutama jika melebihi 0,9, ini dapat menunjukkan adanya masalah multikolinieritas.
- b. Multikolinieritas juga dapat teridentifikasi melalui nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai toleransi kurang dari 1 dan VIF berada di antara 1 dan 2, hal ini mengindikasikan bahwa model penelitian mungkin mengalami masalah multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai apakah ada variasi yang tidak konsisten dari residu antar pengamatan dalam model regresi. Salah satu cara untuk mendeteksi Heteroskedastisitas pada model regresi adalah dengan mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan residu, menggunakan metode korelasi rank Spearman.

4. Koefisien Korelasi (R)

Ada tiga jenis analisis yang menguji hubungan antara variabel, yaitu pengukuran kekuatan hubungan (korelasi), karakteristik hubungan (regresi), dan penyelidikan sebab-akibat (model struktural dan analisis jalur). Untuk mengevaluasi tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, kita menggunakan korelasi antar variabel. Oleh karena itu, tidak ada perbedaan yang signifikan antara variabel terikat dan bebas dalam proses ini. Analisis korelasi berguna untuk menilai tingkat hubungan antara:

1. Variabel bebas dengan variabel bebas
2. Variabel bebas dengan variabel terikat

4.5.4 Uji – t (Uji Parsial)

Menguji signifikansi koefisien regresi parsial dilakukan melalui formulasi hipotesis sebagai berikut:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

$$H_0: b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$$

Artinya variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi, dan *work-life balance* secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggota.

Ha: $b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$

artinya variabel profesionalisme, budaya organisasi, dan *work-life balance* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggota.

2. Menentukan besarnya t hitung dengan rumusan (Sugiyono, 2022):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana : r = koefisien korelasi, n = jumlah data

Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi, dan *work-life balance* berpengaruh secara parsial terhadap kinerja anggota (Y).
- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi, dan *work-life balance* tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja anggota (Y).

4.5.5 Uji – F (Uji Simultan)

Yaitu untuk menguji kebermaknaan koefisien regresi secara serentak, dengan rumusan hipotesis:

1. Menentukan formulasi hipotesis sebagai berikut:

a) $H_0 : b_1 = 0, b_2 = 0, b_3 = 0$

Artinya variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi, dan *work-life balance* secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggota.

b) $H_a : b_1 \neq 0, b_2 \neq 0, b_3 \neq 0$

Artinya variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi, dan *work-life balance* secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja anggota.

2. Menentukan besarnya F hitung dengan rumus (Sugiyono, 2022):

$$F = \frac{r^2/k}{(1-r^2)(n-k-1)}$$

3. Mengambil keputusan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi, dan *work-life balance* secara simultan berpengaruh terhadap kinerja anggota (Y).
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti variabel bebas profesionalisme, budaya organisasi, dan *work-life balance* secara simultan tidak berpengaruh terhadap kinerja anggota.

4.5.5 Uji Variabel Dominan

Untuk mengkaji variabel yang berpengaruh dominan digunakan indikator koefisien *beta standardized* dari variabel-variabel dalam model regresi. Menurut Ghozali (2021), uji dominan digunakan untuk menentukan variabel mana yang memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat. Untuk menentukan variabel bebas yang dominan dalam memengaruhi nilai variabel terikat, kita menggunakan koefisien beta (koefisien beta). Koefisien ini disebut koefisien standar, dan jika salah satu variabel bebas memiliki nilai koefisien standar yang lebih besar

daripada variabel bebas lainnya, maka variabel bebas tersebut dianggap memiliki pengaruh dominan terhadap variabel terikat.

